

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
SEMESTER AWAL DAN MAHASISWA AKUNTANSI SEMESTER  
AKHIR TERHADAP PROFESI AKUNTAN  
(Studi Kasus pada STIE Nobel Indonesia Makassar)**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat S-1

Program Studi Akuntansi



**Diajukan Oleh:**

**WA ODE DIAH FORTUNA RAHMA**

**2016222093**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2020**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

### ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SEMESTER AWAL DAN MAHASISWA AKUNTANSI SEMESTER AKHIR TERHADAP PROFESI AKUNTAN

(Studi Kasus pada STIE Nobel Indonesia Makassar)

diajukan oleh

NAMA : WA ODE DIAH FORTUNA RAHMA  
NIM : 2016222093

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
**STIE Nobel Indonesia** pada tanggal 20 Februari 2020  
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik  
*Sarjana Akuntansi – S.Ak*

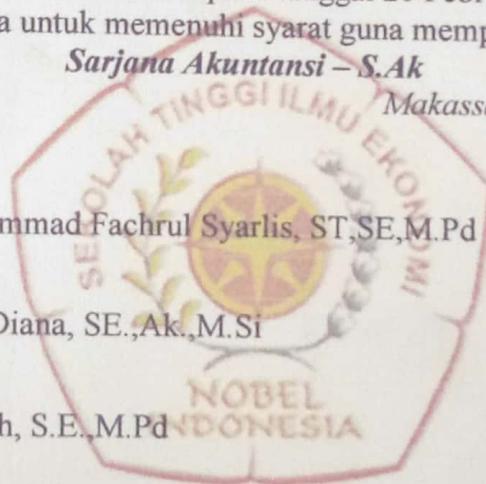
Makassar, 28 September 2020

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Fachrul Syarlis, ST, SE, M.Pd : 1.

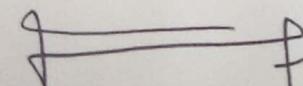
Sekretaris : Fina Diana, SE., Ak., M.Si : 2.

Anggota : Mariah, S.E., M.Pd : 3.

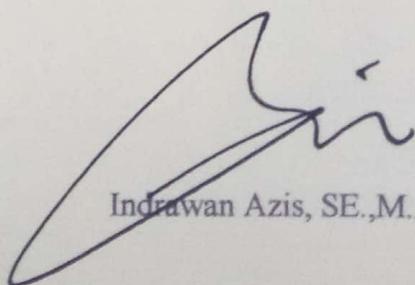


Mengesahkan

Wakil Ketua I  
Bidang Akademik

  
Dr. Ahmad Firman., SE., M.Si

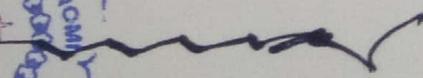
Ketua Jurusan

  
Indrawan Azis, SE., M.Ak

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



  
Mashur Razak., SE., MM

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Wa Ode Diah Fortuna Rahma  
NIM : 2016222093  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Korporasi  
Judul : Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus pada STIE Nobel Indonesia Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa adanya dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 28 September 2020

Yang Menyatakan



Wa Ode Diah Fortuna Rahma  
NIM. 2016222093

## ABSTRAK

**Wa Ode Diah Fortuna Rahma. 2020.** Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir terhadap Profesi Akuntan, dibimbing Muhammad Fachrul Syarlis.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perbedaan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan di STIE Nobel Indonesia Makassar Program S-1 reguler.

Jenis penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26. Hasil uji validitas 15 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha  $> 0,766$  dimana semua item pernyataan reliabel. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntansi (Asymp. Sig.  $0,002 < 0,05$ ). Pada persepsi akuntansi sebagai karir terlihat signifikan (Asymp. Sig  $0,000 < 0,05$ ). Persepsi mahasiswa akuntansi semester awal (37,86) lebih rendah dari pada persepsi mahasiswa akuntansi akhir semester (57,14) terhadap akuntan sebagai karir.

***Kata kunci:*** Persepsi, Mahasiswa Akuntansi, Profesi Akuntan



## **ABSTRACT**

**Wa Ode Diah Fortuna Rahma. 2020. Analysis of Differences in Perception of First Semester Accounting Students and Last Semester Accounting Students toward the Accountant Profession, supervised by Muhammad Fachrul Syarlis.**

*This study aims to study the differences between early semester accounting students and final semester accounting students toward the accountant profession at the STIE Nobel Indonesia Makassar regular undergraduate program.*

*This type of study is quantitative by distributing questionnaires directly to respondents and processing data using SPSS Version 26. The results of the validity test 15 items stated valid. The reliability test results show a Cronbach Alpha value > 0.766 where all items are reliable statements. Hypothesis testing in this study uses the Mann Whitney test.*

*The results show that there is a significant difference between the perceptions of accounting students in the first semester and accounting students in the last semester of the accounting profession (Asymp. Sig. 0.002 < 0, 05). On accounting perceptions as a career looks significant (Asymp. Sig 0,000 < 0, 5). The perception of first semester accounting students (37, 86) is lower than the perception of last semester accounting students (57, 14) toward accountants as a profession.*

**Keywords:** Perception, Accounting Students, Accountant Profession



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi akuntansi merupakan salah satu bagian dalam dunia usaha yang mempunyai peranan yang sangat penting. Peranannya antara lain adalah sebagai media informasi untuk pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan akuntansi menjadi suatu profesi yang sangat dibutuhkan dalam dunia perekonomian.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai penting yang turut menentukan keberhasilan suatu usaha bisnis. Akuntansi ialah suatu karir yang disenangi orang pada saat ini. Dengan akuntansi pengusaha kan dapat mengetahui secara benar berapa banyak pajak yang harus dibayar, berapa uang yang harus dipinjam, apakah inventasi yang dilakukan sudah benar, dan apakah diperoleh keuntungan normal, dan sebagainya.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa Akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi. Prinsip Ketujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip profesionalisme

berarti setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Akuntansi sebagai profesi yang memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional ada tiga, yaitu kompetensi, objektif, dan menggunakan integritas. Akuntansi supaya dikatakan profesi harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi mempercayai hasil kerjanya. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Nilai-nilai dalam diri para akuntan dapat dibentuk oleh pendidikan akuntansi yang diperoleh di perguruan tinggi sehingga seorang akuntan memandang penting profesi akuntan dan pekerjaan yang dilakukannya. Selain itu terdapat juga nilai-nilai yang dianut masing-masing individu yaitu sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (Robbin, 2008).

STIE Nobel Indonesia adalah salah satu institute pendidikan swasta yang berada di kota Makassar. STIE Nobel Indonesia didirikan pada tahun 1997 di kota Makassar oleh Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia yang merupakan yayasan yang peduli terhadap pendidikan di kota Makassar. STIE Nobel Indonesia memiliki 2 program studi jenjang S-1 yaitu manajemen dan akuntansi.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan memang masih jarang dilakukan. Penelitian oleh Nelson (1991) mengukur

persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dinamakan *Accounting Attitude Scale (AAS)*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir di STIE Nobel Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir di STIE Nobel Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

### **b. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademik dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison (Horngren Harrison, 2007:4) mengatakan bahwa pengertian akuntansi ialah sistem informasi yang menilai aktivitas bisnis perusahaan, mengoperasikan data menjadi laporan, dan mengkonsumsi hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Akuntansi menurut *American Institute of Cerified Public Accounting* (AICPA) mengartikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan hal-hal yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) mengatakan bahwa akuntansi sebagai pengukur, proses pengidentifikasian dan pelaporan informasi ekonomi dalam perusahaan untuk memeriksa adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang tegas dan jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Jadi, menurut kesimpulan yang dimiliki oleh peneliti bahwa akuntansi adalah proses pencatatan dan pelaporan informasi yang umumnya bersifat keuangan untuk mengkonsumsi hasilnya kepada pada pengambil keputusan.

#### **2.2 Pengertian Persepsi**

Pengertian persepsi menurut KBBI adalah tanggapan (*respons*) langsung dari berbagai suatu atau merupakan proses seseorang melalui panca inderanya untuk mengetahui berbagai hal. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses

psikologis yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang sekitarnya melalui panca inderanya (melihat, menyentuh, mendengar, mencium, dan merasakan).

Menurut Robbin (2008), persepsi (*perception*) adalah proses di mana setiap individu menginterpretasikan dan mengatur tanda-tanda sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Akan tetapi hal-hal yang diperoleh seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Meskipun seharusnya tidak mesti ada, perbedaan tersebut sering muncul.

Persepsi menurut Walgito (2004) adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses sensoris yang diterimanya rangsangan oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Oleh karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima rangsangan melalui alat indera. Rangsangan yang di terima alat indera itu kemudian diinterpretasikan dan diorganisasikan oleh individu, sehingga individu menyadari, memahami tentang apa yang ada diindera itu. Proses ini disebut persepsi.

Menurut Walgito (2004), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menyadari dan membuat persepsi, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya objek yang dipersepsikan.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Adanya alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

3. Adanya perhatian.

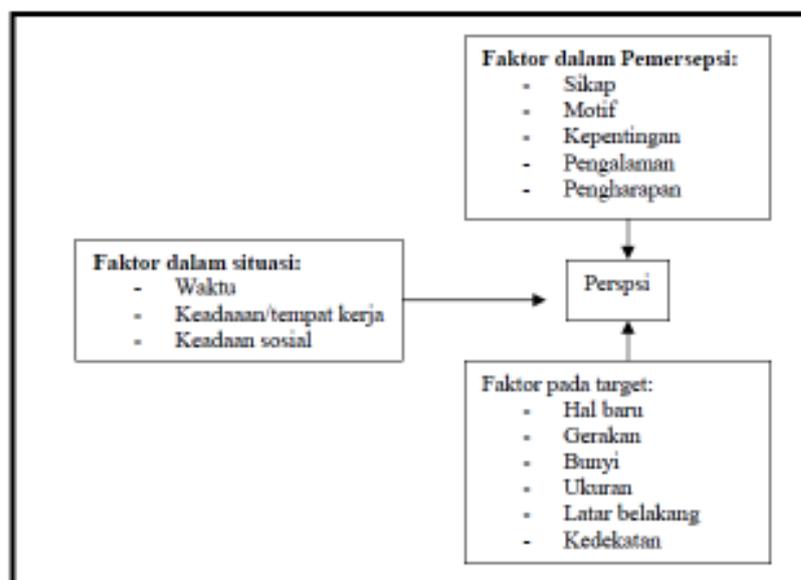
Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

### **2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dan pembuat persepsi individual tersebut.

Menurut Robbin (2008), persepsi dipengaruhi oleh ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins (2008) terdiri dari tiga faktor yaitu, faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasim dan faktor pada target. Gambar 2.1. menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain: faktor pada pemersepsi yang terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan. Kemudian faktor berikutnya adalah faktor dalam situasi yang terdiri dari waktu, keadaan, dan keadaan social. Faktor yang terakhir adalah faktor yang ada pada target yang terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.



Sumber: Stephen, P. Robbins

Gambar 2.1

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

### 2.2.2 Persepsi Dalam Penelitian

Untuk persepsi dalam penelitian ini, penulis melihat dari persepsi yang berkaitan dengan profesi akuntan dengan menggunakan *Accountant Attitude Scale* (AAS) yang dikembangkan oleh Nelson dalam Marriott dan Marriott dalam Jojo (2015) dari aspek/dimensi:

#### 1. Akuntansi Sebagai Karir

Dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karier tersebut, sehingga ratio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan *public* mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan.

Studi yang dilakukan oleh Adams (1994) dan Mauldin (2000) menunjukkan bahwa minat yang tulus pada subjek adalah faktor seleksi yang penting. Saemann dan Crooker (1999) mengemukakan bahwa siswa harus dengan senang hati mempertimbangkan akuntansi utama ketika akuntansi dianggap menarik dan menyenangkan. Demikian pula, hasil dari Jackling dan Calero (2006) menunjukkan bahwa faktor intrinsik merupakan hal yang sangat penting dalam keputusan karir yang dibuat oleh mahasiswa akuntansi. Temuan ini lebih lanjut didukung oleh Jackling dan Keneley (2009) ketika faktor-faktor motivasi instrinsik seperti kenikmatan topik dalam akuntansi, ingin mendapatkan ide yang lebih baik tentang apa yang terlibat dalam akuntansi merupakan faktor penting dalam keputusan untuk mengambil jurusan akuntansi.

## 2. Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Albercht dan Sack (2000) mengemukakan bahwa menurunnya jumlah lulusan akuntansi mungkin terkait dengan pilihan yang lebih luas dari pilihan karir yang menarik dan tingkat kemauan yang lebih tinggi untuk memilih jurusan yang beresiko. Oleh karena itu, minat akademik juga dapat mempengaruhi pilihan akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu. Paolilo dan Estes (1982) dan Ahmed (1997) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih mementingkan minat pada disiplin ilmu.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Cohen dan Hanno (1993) dan Allen (2004) menunjukkan bahwa beban kerja dalam mata pelajaran akuntansi dapat menghambat karir di bidang jurusan akuntansi, dan bahwa siswa memilih untuk tidak mengambil jurusan akuntansi terutama di mana ada penekanan pada tugas-tugas pencatatan rutin. Pandangan negatif akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu juga telah dikaitkan dengan pandangan bahwa akuntansi membutuhkan keterampilan angka yang baik (Mladenovic, 2000; Parker, 2001). Akibatnya, siswa dapat memilih untuk tidak mengambil jurusan akuntansi karena mereka merasa menjadi sangat berorientasi dengan angka dan membosankan. Ini selaras dengan temuan Tan dan Laswand (2006), mengemukakan bahwa jurusan non-akuntansi mungkin belum memilih akuntansi sebagai jurusan yang mereka

harapkan karena mereka menganggap akuntansi terlalu banyak angka yang berorientasi.

Zeff (1989) mengemukakan bahwa siswa memandang akuntansi sebagai jenis pengalaman pendidikan berbasis aturan ditandai dengan pelajaran akuntansi yang terdiri dari kumpulan aturan yang harus dihafalkan. Demikian pula, Inman (1989) mengemukakan bahwa banyak siswa memandang mata kuliah akuntansi sebagai banyaknya pengerjaan dan hafalan-hafalan. Persepsi tersebut dipegang oleh siswa bahwa akuntansi berbasis aturan dan aktivitas prosedural yang merupakan suatu masalah yang dapat menyebabkan siswa salah mengambil jurusan akuntansi.

Pandangan Jackling (2002) mengemukakan bahwa mungkin orang-orang yang salah memilih jurusan akuntansi, mengingat bahwa profesi akuntan bertujuan untuk menjamin bahwa siswa yang berkualitas dan konsisten dengan tuntutan profesi akan tertarik untuk belajar jurusan akuntansi.

### 3. Akuntan sebagai Profesi

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan profesional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa pengaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

Harrison (1998) menunjukkan bahwa bukan hanya persepsi siswa yang mempengaruhi keputusan karir mereka tetapi juga persepsi orang-orang disekitar mereka. Karena itu siswa dapat dipengaruhi oleh guru akuntansi mereka baik dari sekolah menengah maupun universitas, orang tua, kerabat atau teman. Beberapa

studi telah menunjukkan bahwa guru tidak memainkan peran penting dalam pilihan siswa dalam jurusan (Gul 1989). Sebaliknya penelitian lain (Paollillo dan estes, 1982; Hermanson, 1995; Geiger dan Ogilby, 2000; Mauldin, 2000) telah menemukan referensi bahwa guru memiliki pengaruh pada keputusan siswa untuk jurusan. Itu bukti mengenai pengaruh orang lain, jika orang tua dan teman tidak meyakinkan. Studi (Inmal, 1989; Mauldin, 2000; dan Tan dan Laswand, 2006) menegemukakan bahwa orang tua dan pengajar memiliki pengaruh kuat pada pilihan siswa jurusan. Tan dan Laswand (2006) juga mengemukakan bahwa siswa internasional pada khususnya memandang pandangan orang tua dan penasehat karir sebagai hal penting dalam pemilihan mereka dalam jurusan. Temuan ini selaras dengan temuan Auyeung dan Sands (1997), yang mengemukakan bahwa siswa Asia cenderung lebih menghargai pendapat referensi penting, khususnya orang tua dalam niat utama mereka.

Di masa lalu badan professional dan pendidik akuntansi telah prihatin tentang citra negatif dari profesi dan kemungkinan dampak yang ditimbulkan pada hal ini siswa berkemampuan tinggi untuk belajar akuntansi (Arthur Anderen, 1989; Geiger dan Ogilby, 2000). Di USA, Lowe dan Simons (1997) menemukan bahwa pendapat di masa depan adalah pengaruh paling penting untuk jurusan akuntansi, keuangan dan manajemen.

#### 4. Akuntansi sebagai aktifitas kelompok

Mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan publik lebih member kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan

kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan.

Jackling (2002) menemukan bahwa lebih besar 50% siswa tahun pertama yang mempelajari inti akuntansi memiliki persepsi negatif terhadap profesi. Bagian selanjutnya dari tinjauan literature mengkaji factor yang mendasari dampak yang pada persepsi siswa tentang profesi akuntansi termasuk aktivitas kerja, prestise profesi dan pengaruh kelompok referensi.

### **2.3 Pengertian Profesi**

Profesi dapat dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam.

Beberapa definisi profesi dari berbagai sumber:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejururan, dan sebagainya) tertentu.
2. Sonny Keraf, profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Dengan demikian orang profesional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu.

3. Frank H. Blackington, profesi adalah memahami kewajibannya terhadap masyarakat dan mendorong anggotanya untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan etika yang sudah diterima dan sudah mapan.

Dengan kata lain, orang profesional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan karena ahli di bidang tersebut dan meluangkan seluruh waktu, tenaga, dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut.

Sebagai sebuah profesi, akuntan harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga masyarakat sebagai pihak yang memerlukan jasa profesi dapat mempercayakan jasanya kepada profesi akuntan. Adapun ciri-ciri profesi menurut Keraf (1998) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keahlian dan keterampilan khusus.
- b. Adanya komitmen moral yang tinggi.
- c. Biasanya orang yang hidup dari profesinya.
- d. Adanya pengabdian kepada masyarakat.
- e. Biasanya ada izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi.
- f. Biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.

### **2.3.1 Profesi Akuntan**

Para akuntan berperan sebagai tulang punggung profesi akuntansi. Di Indonesia, akuntan adalah sebutan dan gelar professional yang diberikan kepada seorang sarjana strata satu (S1) yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

Menurut *International Federation of Accountants* yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan *public*, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Menurut Irmah dan Nurfadila (2019), profesi akuntan memiliki peran yang penting di masyarakat umum. Kepentingan utama profesi akuntan adalah agar pengguna jasa akuntan mengerti bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat kinerja tertinggi sesuai dengan ketentuan etika yang dibutuhkan untuk memperoleh tingkat prestasi tersebut.

Pada umumnya profesi akuntan dikelompokkan dalam empat bidang yaitu: *public accounting*, akuntan pendidik, *privat accounting*, dan akuntan pemerintah (Bahri, 2016)

#### 1. Akuntan Publik (*Public Accounting*)

Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal adalah akuntan yang berprofesi sebagai pihak independen dan akuntan ini ada untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa audit dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

## 2. Akuntan Intern (*Internal Accountant*)

Akuntan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Akuntan intern ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen. Akuntan manajemen adalah akuntan yang bekerja pada suatu entitas perusahaan yang bertanggung jawab untuk mendesain dan memelihara sistem informasi akuntansi, perencanaan keuangan dan pengendalian, serta menyediakan laporan, baik untuk pengguna internal maupun eksternal.

## 3. Akuntansi Pemerintah

Akuntan pemerintah atau akuntan sektor publik adalah akuntan yang bekerja pada sektor pemerintahan di lembaga-lembaga pemerintah sebagai auditor, misalnya di kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), auditor pajak, dan auditor bea cukai.

## 4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pendidikan pencetak tenaga akuntan, seperti perguruan tinggi, akademi, pengabdian kepada masyarakat (tridharma) dalam bidang akuntansi dan sebayanya. Mereka juga melakukan penelitian dalam bidang akuntansi selain mempunyai tugas utama mengajar.

### **2.3.2 Etika Profesi Akuntan**

Setiap orang yang memberikan jasa dari pengetahuannya dan keahliannya kepada pihak lain harus memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif adalah Kode Etik

Akuntan Indonesia. Karena akuntan, yang pemakaiannya gelarnya dilindungi oleh Undang-undang No. 34/1954, adalah profesi yang berdiri di atas landasan kepercayaan masyarakat, maka dalam melaksanakan tugasnya akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.

Kode Etik Akuntan Indonesia berisi berbagai pernyataan spesifik tentang etika profesi akuntan. Beberapa hal penting yang tercantum dalam kode etik profesi akuntan tersebut antara lain:

1. Seorang akuntan harus selalu mempertahankan nama baik profesi akuntan dan menjunjung tinggi nilai-nilai aturan dan etika profesi serta hukum negara pada pekerjaannya.
2. Seorang akuntan harus selalu mempertahankan integritasi dan objektivitas pada pekerjaannya.
  - a. Dengan mempertahankan integritasi, setiap akuntan akan bertindak tegas, jujur, dan prentesi.
  - b. Dengan mempertahankan objektivitas, setiap akuntan akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.
3. Setiap akuntan harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar teknis dan professional yang relevan
4. Setiap akuntan harus meningkatkan kecakapan profesionalnya agar mampu memberikan manfaat optimal dalam melaksanakan tugasnya
5. Setiap akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam tugasnya.

6. Setiap akuntan harus bisa mempertanggungjawabkan mutu pekerjaan atau pelaksanaan tugasnya.
7. Dan lain-lain.

### **2.3.3 Perkembangan Profesi Akuntan**

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia menurut Olson terbagi menjadi 2 masa yaitu: masa *colonial* dan masa setelah kemerdekaan. Pada masa kolonial selama masa penjajahan colonial Belanda yang menjabat sebagai anggota profesi akuntan adalah beberapa akuntan Belanda dan akuntan-akuntan Indonesia. Pada masa itu pendidikan yang ada bagi rakyat pribumi adalah pendidikan tata buku yang diberikan pada sekolah menengah atas secara formal, sedangkan pendidikan akuntansi diberikan pada kursus tata buku guna memperoleh ijazah secara non formal. Pada masa setelah kemerdekaan, pembahasan mengenai perkembangan akuntan setelah kemerdekaan di bagi ke dalam enam periode yaitu:

#### **a. Periode I (sebelum 1954)**

Pada periode I sudah ada jasa pekerjaan akuntan yang bermanfaat bagi masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh hubungan ekonomi yang semakin sulit, ketatnya persaingan, dan meningkatnya pajak pengusaha-pengusaha sehingga makin sangat dirasakan kebutuhan akan penerangan serta nasehat para ahli untuk mencapai perbaikan dalam sistem administrasi dan dalam pengawasan atas perusahaan. Sudah jelas mereka akan memerlukan jasa orang-orang yang ahli dalam bidang akuntansi. Akan tetapi kebutuhan terhadap para jasa akuntan yang makin besar itu menjadi alasan bagi masyarakat umum yang tidak memiliki

pengalaman dan pengetahuan dalam pengalaman akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan.

Padahal, pengetahuan yang dimiliki akuntan harus sederajat dengan syarat yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga mereka harus mengikuti pelajaran pada perguruan tinggi negeri dengan hasil yang lebih baik dan dinyatakan lulus. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan peraturan dengan perundang-undangan untuk melindungi ijazah akuntan dan pengguna jasa akuntan agar pengusaha dan badan yang lain tidak tertipu oleh pemakaian gelas “akuntan” yang tidak sah.

b. Periode II (tahun 1954-1973)

Setelah adanya Undang-Undang No. 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan, ternyata perkembangan profesi akuntan dan auditor di Indonesia berjalan lambat karena perekonomian Indonesia pada saat itu kurang menguntungkan namun perkembangan ekonomi mulai pesat pada saat dilakukannya nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Mengingat terbatasnya tenaga akuntan dan akuntan yang menjadi auditor pada saat itu. Direktorat Akuntan Negara meminta bantuan Kantor akuntan *public* untuk melakukan audit atas nama Direktorat Akuntan Negara.

Perluasan pasar profesi akuntan *public* semakin bertambah yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Dalam Negeri (PMND) tahun 1967/1968. Meskipun pada saat itu para pemodal “membawa” akuntan publik sendiri dari luar negeri kebutuhan terhadap jasa akuntan publik dalam negeri tetap ada. Profesi akuntan *public* mengalami perkembangan yang berarti sejak awal tahun 70-an dengan adanya perluasan

kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang akan menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia baru memerlukan jasa akuntan publik jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan *public*.

c. Periode III (tahun 1973-1979)

M. Sutojo pada Konvensi Nasional Akuntansi I di Surabaya Desember 1989 menyampaikan hasil penelitiannya mengenai: Pengembangan Pengawasan Profesi Akuntan Publik di Indonesia, bahwa profesi akuntan *public* ditandai dengan satu kemajuan besar yang dicapai Ikatan Akuntan Indonesia dengan diterbitkannya buku Prinsip Akuntan Indonesia (PAI) dan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) dalam kongres Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tanggal 30 November sampai 2 Desember 1973. Dengan adanya prinsip dan norma ini, profesi akuntan *public* telah maju selangkah lagi karena memiliki standar kerja dalam menganalisa laporan keuangan badan-badan usaha di Indonesia. Dalam kongres tersebut disahkan pula Kode Etik Akuntan Indonesia sehingga lengkaplah profesi akuntan *public* memiliki perangkatnya sebagai suatu profesi. Dengan kelengkapan ini, pemerintah berharap profesi akuntan *public* akan menjadi lembaga penunjang yang handal dan dapat dipercaya bagi pasar modal dan pasar uang di Indonesia.

Pada akhir tahun 1976, Presiden Republik Indonesia dalam surat keputusannya nomor 52/1976, menetapkan pasar modal yang pertama kali sejak memasuki orde baru. Dengan adanya pasar modal di Indonesia, kebutuhan akan

profesi akuntan *public* meningkat pesat. Keputusan ini dilihat dari segi ekonomi memang ditujukan untuk pengumpulan modal dari masyarakat, tetapi tindakan ini juga menunjukkan perhatian pemerintah yang begitu besar terhadap profesi akuntan *public*.

Menurut Katjep dalam “*The Perception of Accountant and Accounting Profession in Indonesia*” yang dipertahankan tahun 1982 di Texas, A&M University menyatakan bahwa profesi akuntan *public* dibutuhkan untuk mengaudit dan memberikan bahwa profesi akuntan *public* dibutuhkan untuk mengaudit dan memberikan pendapat tanpa catatan (*unqualified opinion*) pada laporan keuangan yang *go public* atau memperdagangkan sahamnya di pasar modal. Untuk lebih mengefektifkan pengawasan terhadap akuntan *public*, pada tanggal 1 Mei 1978 dibentuk Seksi Akuntan Publik (IAI-SAP) yang bernaung di bawah IAI. Sampai sekarang seksi yang ada di IAI, selain seksi akuntan *public*, adalah seksi akuntan manajemen dan seksi akuntan pendidik. Sophar Lumban Toruan pada tahun 1989 mengatakan bahwa penambahan jumlah akuntan yang berpraktek terus meningkat sehingga Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan dengan IAI membuat pernyataan bersama yang mengatur hal-hal berikut: 1) Kesepakatan untuk pemakaian PAI dan NPA sebagai suatu landasan objektif yang diterima oleh semua pihak. 2) Kepada wajib pajak badan dianjurkan agar laporan keuangan diperiksa terlebih dahulu oleh akuntan *public* sebelum diserahkan kepada Kantor Inspeksi Pajak (sekarang menjadi Kantor Pelayanan Pajak). Laporan tersebut akan dipergunakan sebagai dasar penetapan pajak. 3) Kalau terjadi penyimpangan etika profesi (*Professional Conduct*) oleh seorang

akuntan *public*, akan dilaporkan oleh Direktur Jenderal Pajak kepada IAI untuk diselidiki yang berguna dalam memutuskan pengenaan sanksi. Kesepakatan ini kemudian dikuatkan oleh Instruksi Presiden No. 6 tahun 1979 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 108/1979 tanggal 27 Maret 1979 yang menggariskan bahwa laporan keuangan harus didasarkan pada pemeriksaan akuntan *public* dan mengikuti PAI. Maksud instruksi dan surat keputusan tersebut adalah untuk menarik wajib pajak menggunakan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan *public*, dengan memberikan keringanan pembayaran pajak perseroan dan memperoleh pelayanan yang lebih baik di bidang perpajakan. Keputusan ini merupakan keputusan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan profesi akuntan publik dan sekaligus sebagai batu ujian bagi akuntan publik dan masyarakat pemakainya.

d. Periode IV (1979-1983)

Periode ini merupakan periode kelam bagi profesi akuntan *public* dalam pelaksanaan paket 27 Maret. Tiga tahun setelah kemudahan diberikan pemerintah tersebut. Beberapa akuntan *public* melakukan malpraktik yang sangat merugikan penerimaan pajak yaitu dengan cara bekerjasama dengan pihak manajemen perusahaan melakukan penggelapan pajak. Ada pula akuntan *public* yang tidak memeriksa kembali laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan atau opini akuntan tidak disertakan dalam laporan keuangan yang diserahkan ke kantor inspeksi pajak.

e. Periode V (1983-1989)

Periode ini dapat dilihat sebagai periode yang berisi upaya konsolidasi profesi akuntan termasuk akuntan *public*. PAI 1973 disempurnakan dalam tahun 1985, disusul dengan penyempurnaan NPA pada tahun 1985, dan penyempurnaan kode etik dalam kongres ke V tahun 1986. Setelah melewati masa-masa suram, pemerintah perlu memberikan perlindungan terhadap masyarakat pemakai jasa akuntan *public* dan untuk mendukung pertumbuhan profesi tersebut. Pada tahun 1986 pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 763/KMK.001/1986 tentang Akuntan Publik. Keputusan ini mengatur bidang pekerjaan akuntan *public*, prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan izin praktik akuntan *public* dan pendirian kantor akuntan publik beserta sanksi-sanksi yang dapat dijatuhkan kepada akuntan *public* yang melanggar persyaratan praktik akuntan *public*.

Dengan keputusan Menteri Keuangan tersebut dibuktikan pula sekali lagi komitmen pemerintah yang konsisten kepada pengembangan profesi akuntan *public* yaitu dengan mendengar pendapat Ikatan profesi pada kongres ke VI IAI antara lain mengenai: pengalaman kerja yang perlu dimiliki sebelum praktik, keharusan akuntan *public* fulltimer (kecuali mengajar), izin berlaku tanpa batas waktu, kewajiban pelaporan berkala (tahunan) mengenai kegiatan praktik kepada pemberi izin, pembukuan cabang harus memenuhi syarat tertentu, izin diberikan kepada individu bukan kepada kantor, pencabutan izin perlu mendengar pendapat dewan kehormatan IAI, pemohon harus anggota IAI, pengawasan yang lebih ketat kepada akuntan asing

Pada tahun 1988 diterbitkan petunjuk pelaksanaan keputusan Menteri Keuangan melalui Keputusan Direktur Jendral Moneter No. Kep.2894/M/1988 tanggal 21 Maret 1988. Suatu hal yang mendasar dari keputusan tersebut adalah pembinaan para akuntan *public* yang bertujuan:

- a) Membantu perkembangan profesi akuntan *public* di Indonesia
- b) Memberikan masukan kepada IAI atau seksi akuntan *public* mengenai liputan yang dikehendaki Departemen Keuangan dalam program pendidikan.
- c) Melaksanakan penataran bersama IAI atau IAI-seksi akuntan publik mengenai hal-hal yang dianggap perlu diketahui publik (KAP), termasuk mengenai manajemen KAP.
- d) Mengusahakan agar staf KAP asing yang diperbantukan di Indonesia untuk member penataran bagi KAP lainnya melalui IAI atau IAI-seksi Akuntan Publik dan membantu pelaksanaannya.
- e) Memantau laporan berkala kegiatan tahunan KAP sebelum diterbitkan Keputusan Direktur Jendral Moneter tersebut, pada tahun 1987 profesi akuntan publik telah mendapatkan tempat terhormat dan strategis dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 859/KMK.01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa yang telah menentukan bahwa:
  - 1) Untuk melakukan emisi efek, emiten harus memenuhi persyaratan, antara lain: mempunyai laporan keuangan yang lebih diperiksa oleh akuntan publik atau akuntan Negara untuk 2 tahun buku terakhir secara berturut-

turut dengan pernyataan pendapat “wajar tanpa syarat” untuk tahun terakhir,

- 2) Laporan keuangan emiten untuk 2 tahun terakhir tersebut harus disusun sesuai dengan PABU di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik atau akuntan Negara
- 3) Jangka waktu antara laporan keuangan dan tanggal pemberian izin emisi efek tidak boleh melebihi 180 hari.

f. Periode VI (1990-sekarang)

Dalam periode ini profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun demikian, masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan dan akademisi. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik.

Beberapa faktor yang dinilai banyak mendorong berkembangnya profesi adalah:

- 1) Tumbuhnya pasar modal
- 2) Pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non-bank.
- 3) Adanya kerjasama IAI dengan Dirjen Pajak dalam rangka menegaskan peran akuntan publik dalam pelaksanaan peraturan perpajakan di Indonesia.

- 4) Berkembangnya penanaman modal asing dan globalisasi kegiatan perekonomian.

Pada awal 1992 profesi akuntan publik kembali dipercaya oleh pemerintah (Dirjen Pajak) untuk melakukan verifikasi pembayaran PPN dan PPn BM yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, Olsen pada tahun 1979 di dalam Jurnal *Accountancy* mengemukakan empat perkembangan yang harus diperhatikan oleh profesi akuntan yaitu:

- 1) Makin banyaknya jenis dan jumlah informasi yang tersedia bagi masyarakat
- 2) Makin baiknya transportasi dan komunikasi
- 3) Makin disadarinya kebutuhan akan kualitas hidup yang lebih baik
- 4) Tumbuhnya perusahaan-perusahaan multinasional sebagai akibat dari fenomena pertama dan kedua

Konsekuensi perkembangan tersebut akan mempunyai dampak terhadap perkembangan akuntansi dan menimbulkan:

- 1) Kebutuhan akan upaya mengembangkan peranan akuntan, ruang lingkup pekerjaan akuntan publik semakin luas sehingga tidak hanya meliputi pemeriksaan akuntan dan penyusunan laporan keuangan
- 2) Kebutuhan akan tenaga spesialisasi dalam profesi, makin besarnya tanggung jawab dan ruang lingkup kegiatan klien, mengharuskan akuntan publik untuk selalu menambahkan pengetahuan
- 3) Kebutuhan akan standar teknis yang makin tinggi dan rumit, dengan berkembangnya teknologi informasi, laporan keuangan akan menjadi makin rumit dan beragam.

Pendapat yang dikemukakan oleh Olsen tersebut di atas cukup sesuai dan relevan dengan fungsi akuntan yang pada dasarnya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Dari pemaparan yang telah dikemukakan, profesi akuntan diharapkan dapat mengantisipasi keadaan untuk pengembangan profesi akuntan di masa yang akan datang.

#### **2.4 Pendidikan Akuntansi**

Pendidikan akuntansi di Indonesia mulai dirintis pada tahun 1952 oleh Universitas Indonesia Pendidikan akuntansi di Indonesia mulai dirintis pada tahun 1952 oleh Universitas Indonesia yang membuka jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam dasawarsa 1960-an membuka jurusan akuntansi dengan muatan kurikulum dan sistemnya berpola Amerika.

Di Indonesia gelar akuntan diatur oleh Undang-undang No. 34 Tahun 1954. Menurut undang-undang ini, pendidikan untuk menjadi akuntansi dilakukan melalui Fakultas Ekonomi Negeri yang mempunyai jurusan akuntansi. Dewasa ini ada 18 fakultas ekonomi universitas negeri di Indonesia yang mempunyai jurusan akuntansi dan berhak untuk mengeluarkan akuntan. Bagi fakultas ekonomi perguruan tinggi swasta (atau perguruan tinggi negeri tertentu lainnya) gelar akuntan baru dapat diperoleh apabila mereka telah lulus Ujian Negara Akuntansi (UNA). Ujian ini diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ujian Negara Akuntansi dibagi dalam dua tahap, yaitu UNA Dasar, dan UNA Profesi. UNA dasar hanya dapat ditempuh oleh yang berpendidikan fakultas ekonomi swasta jurusan akuntansi yang minimal oleh terdaftar pada Kopertis. Di

samping itu, UNA dasar juga dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan fakultas ekonomi negeri jurusan akuntansi yang belum diakui oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan. Kualifikasi minimal yang harus dipenuhi adalah bahwa yang bersangkutan harus sudah menempuh minimal 110 SKS, dengan indeks prestasi minimal 2 dan nilai rata-rata minimal C untuk setiap mata kuliah akuntansi yang diujikan. UNA dasar rapat pula ditempuh oleh calon peserta lulusan akademi akuntansi yang telah lulus ujian Negara. Mata kuliah yang diujikan dalam UNA dasar meliputi: (1) statistik; (2) akuntansi keuangan; (3) akuntansi biaya dan akuntansi manajemen; (4) manajemen keuangan.

Pendidikan akuntansi melalui fakultas ekonomi adalah pendidikan yang direncanakan untuk mendapat gelar “akuntan” sesuai dengan Undang-undang Akuntan No. 34 Tahun 1954. Untuk dapat berpraktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan masih menempuh dan lulus Ujian Spesifikasi Akuntan Publik (USAP).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntan dan profesi akuntansi yang dikutip dari beberapa sumber.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mhd. Jojo (2015)	Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan	Uji Mann Whitney	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior program S-1 reguler Universitas Maritim Raja Ali Haji.

(Bersambung)

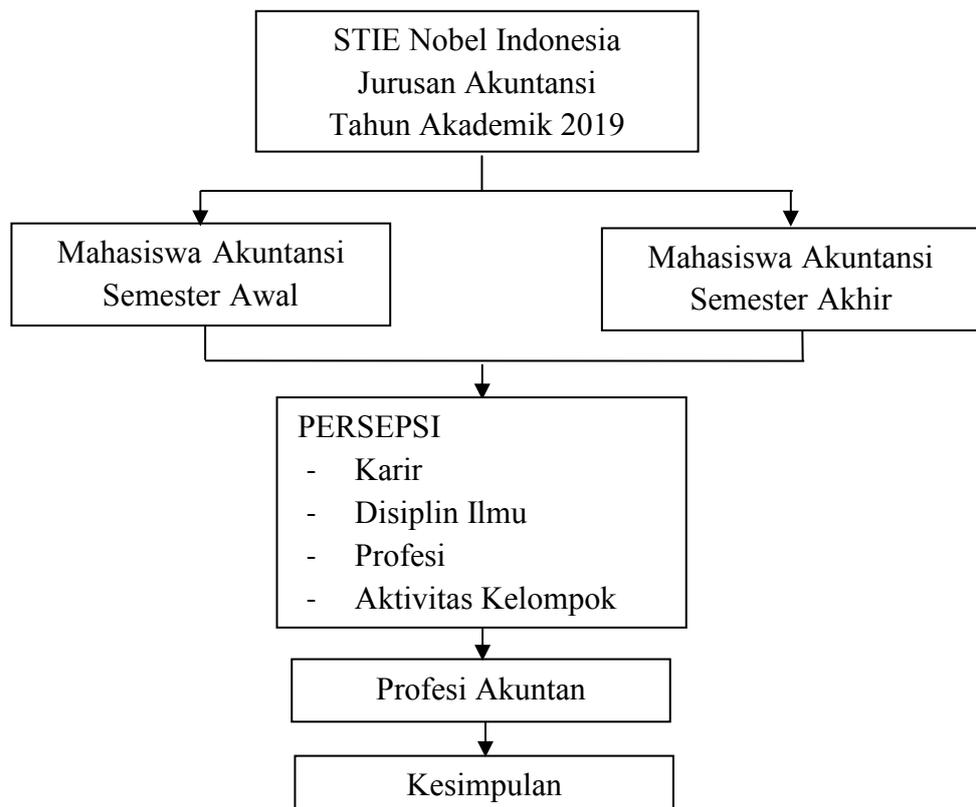
(Lanjutan)

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Lydia Setyawardani (2015)	Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan	Statistik Deskriptif, Uji Mann-Whitney	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program S1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi.
Elma Muncar Aditya (2010)	Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler dan S-Transfer PTS "X"	Uji Mann-Whitney	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program Reguler persepsi mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior. Pada Program Transfer persepsi mahasiswa senior lebih tinggi dari mahasiswa junior
Faizah Kamilah (2016)	Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning	Uji Mann-Whitney	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada program S-1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi.
Ferri Siti Handayani (2009)	Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	Uji <i>Independent-Sample T-Test</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program S1 Reguler terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi junior dan senior mengenai profesi akuntan.
Muslim Ansori dan Sonya Bere Pransiska (2015)	Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan dan Profesi Akuntansi pada Program Sarjana Vokasi di Kota Batam	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Hasil pengujian untuk hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior pada program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi.

Sumber: Data yang di olah oleh peneliti

## 2.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap akuntan dan profesi akuntansi. Maka kerangka penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2

### Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa berasal dari mahasiswa akuntansi. Persepsi ini diambil adalah persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir yang digunakan untuk melihat pandangan mereka terhadap akuntan profesi akuntan.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.

H0: tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara Mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.

H1: terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di perguruan tinggi STIE Nobel Indonesia Makassar yang terletak di Jalan Alauddin No. 212 Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 1 (satu) bulan mulai 30 Desember 2019 sampai dengan 30 Januari 2020.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang dibahas, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang dilakukan secara langsung, teratur dan sistematis.

##### **3.2.2 Kuesioner**

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Jawaban responden yang berkaitan dengan diberikan skor dengan menggunakan *Likert Scale*, yaitu:

Tabel 3.1  
Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Selanjutnya skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam *rating scale*. *Rating Scale* berfungsi untuk mengetahui hasil angket (kuesioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket (kuesioner) dan wawancara. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2  
*Rating Scale*

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup Baik	41-60
4	Kurang Baik	21-40
5	Sangat Kurang Baik	0-20

Sumber: Sugiyono (2017)

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (dalam Anisa, 2016), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh penulis pada objek dan tempat penelitian dilakukan. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (dalam Anisa, 2016), data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, jurnal, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, halaman web, dan jurnal.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penellitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar pada STIE Nobel Indonesia Makassar tahun akademik 2019/2020 sebanyak 132 orang yang terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi semester awal sebanyak 53 orang dan mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir sebanyak 79 orang.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar minimal pada tahun angkatan 2016. Jumlah sampel dari populasi dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Berikut ini adalah hasil perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{122}{1 + 122(5\%)^2}$$

$$n = \frac{122}{1,305}$$

n = 93,48; disesuaikan oleh peneliti menjadi 94 responden

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa dari seluruh total mahasiswa akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan hasil yang lebih baik.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data

adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.5.2 Uji Instrumen**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik kuisisioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.

#### **3.5.2.1 Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner

mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghozali (Jojo, 2015).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  *table* untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  *table* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila  $r$  hitung  $<$   $r$  *table* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid, Ghozali (Jojo, 2015).

### **3.5.2.2 Uji Reabilitas**

Menurut Sinulingga (2015) mengemukakan bahwa reliabilitas sebagai alat ukur yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan oleh proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,6.

### **3.5.3 Uji Mann-Whitney**

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian ini maka diperlukan dengan uji Mann-Whitney. Menurut Sugiyono (2017) Uji test ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah dulu ke dalam data ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan t-test untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi t-test tidak dipenuhi (misalnya data harus normal), maka test ini dapat digunakan.

Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian, yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = jumlah rangking pada sampel  $n_2$

Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan u tabel.

### 3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang merupakan variabelnya adalah profesi akuntan, mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir, dan persepsi responden terhadap profesi akuntan yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran tipe *Likert*, yaitu responden diminta untuk memberikan jawaban seberapa jauh responden setuju atau tidak setuju terhadap beberapa isu tersebut.

## 1. Profesi Akuntan

Menurut *International Federation of Accountants* yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan *public*, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

## 2. Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi adalah orang yang sedang mempelajari sistem informasi yang menyediakan laporan tentang aktivitas ekonomi, kondisi bisnis serta laporan keuangan di perguruan tinggi dan orang yang sedang menempuh pendidikan di Institut pendidikan yang terakreditasi. Mahasiswa yang terdaftar dan mulai menjalani pendidikan pada semester 1 dan semester 2 di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas

Adapun definisi dari mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Akuntansi Semester Awal adalah mahasiswa akuntansi yang terdaftar dan mulai menjalani pendidikan pada semester 1 dan semester 2 di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas, sedangkan
- b. Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir adalah mahasiswa akuntansi yang tercatat secara administratif pada perguruan tinggi dan telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan serta mengambil tugas akhir atau skripsi.

### 3. Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, menurut Robbin (2008). Persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Akuntan sebagai karir

Dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karier tersebut, sehingga ratio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan public mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan.

#### b. Akuntansi sebagai disiplin ilmu

Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### c. Akuntan sebagai profesi

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan profesional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa pengaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Di masa lalu badan professional dan pendidik akuntansi telah prihatin tentang citra negatif dari profesi dan kemungkinan dampak yang ditimbulkan pada hal ini siswa berkemampuan tinggi untuk belajar akuntansi (Arthur Anderen, 1989; Geiger dan

Ogilby, 2000). Di USA, Lowe dan Simons (1997) menemukan bahwa pendapat di masa depan adalah pengaruh paling penting untuk jurusan akuntansi, keuangan dan manajemen.

d. Akuntansi sebagai aktifitas kelompok

Mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan publik lebih member kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perguruan Tinggi**

##### **4.1.1 Profil Perguruan Tinggi**

Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia Makassar, didirikan di Makassar oleh dua tokoh yang peduli terhadap pendidikan, yaitu Drs. HB. Amiruddin Maula, SH.,M,Si.,MH dan Drs. H. Sjarlis Iljas, M.Ec. Akuntan. Pada awal didirikannya yayasan ini pada tahun 1997, telah didirikan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan manajemen, yaitu: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Manajemen (LPPM) Nobel Indonesia Makassar.

Pada tahun 1998, kedua tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan perguruan tinggi bisnis yang lulusannya dapat bersaing (kompetensi) dengan perguruan tinggi lain. Berdasarkan keinginan tersebut, maka pada tahun 1999, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 28/D/0.1999, tanggal 23 Februari 1999 resmiah lahirnya STIE Nobel Indonesia Makassar, dengan membina 2 jurusan/program studi yaitu jurusan Manajemen (S1) dan jurusan Akuntansi (S1 dan D3)

Untuk memperkuat jaminan legalitas hukumannya serta untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, STIE Nobel Indonesia Makassar telah memiliki izin Nomor: 4413/D/T/2004 tertanggal 24 November 2004. Tidak cukup dengan mengantongi izin operasional dari Menteri Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 kedua program studi tersebut telah mendapatkan Status Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan demikian seluruh

alumni yang dihasilkan oleh STIE Nobel Indonesia Makassar telah mampu untuk berkompetensi dengan alumni dari perguruan tinggi lain.

Pada tahun 2008 Manajemen Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia diambil oleh Multi Niaga Group dibawah kepemimpinan Bapak Ir. H. Mubyl Handaling. Berbagai terobosan dilakukan dalam rangka membangun citra industry dengan menempati kampus baru berlantai enam dengan fasilitas mewah di jalan Sultan Alauddin, melakukan revisi kurikulum pendidikan, rekrutmen tenaga pengajar/dosen dengan berbagai kompetensi, dan lain-lain.

Aktifitas lembaga tersebut, lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya pemerintahan dan hubungannya terhadap keuangan daerah. Selain itu, juga membuka program setara Diploma Satu dalam bidang pariwisata dan perhotelan serta ekspor-impor.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perguruan Tinggi**

##### **4.1.2.1 Visi**

Adapun visi yang dimiliki STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai berikut:

Menjadi Perguruan Tinggi Bisnis yang unggul dalam menghasilkan SDM dalam bidang manajemen dan akuntansi yang berjiwa *entrepreneurship* dan berwawasan global

##### **4.1.2.2 Misi**

Adapun misi yang dimiliki STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian ke masyarakat guna mengembangkan bidang manajemen dan akuntansi yang dapat memenuhi tujuan masyarakat, khususnya di dunia usaha dalam lingkungan yang syarat dengan perubahan.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar untuk menghasilkan sarjana manajemen dan akuntansi yang berintegritas, memiliki kompetensi entrepreneurship dan berwawasan global
- c. Memberikan pelayanan terbaik bagi segenap civitas akademika dan stake holders.

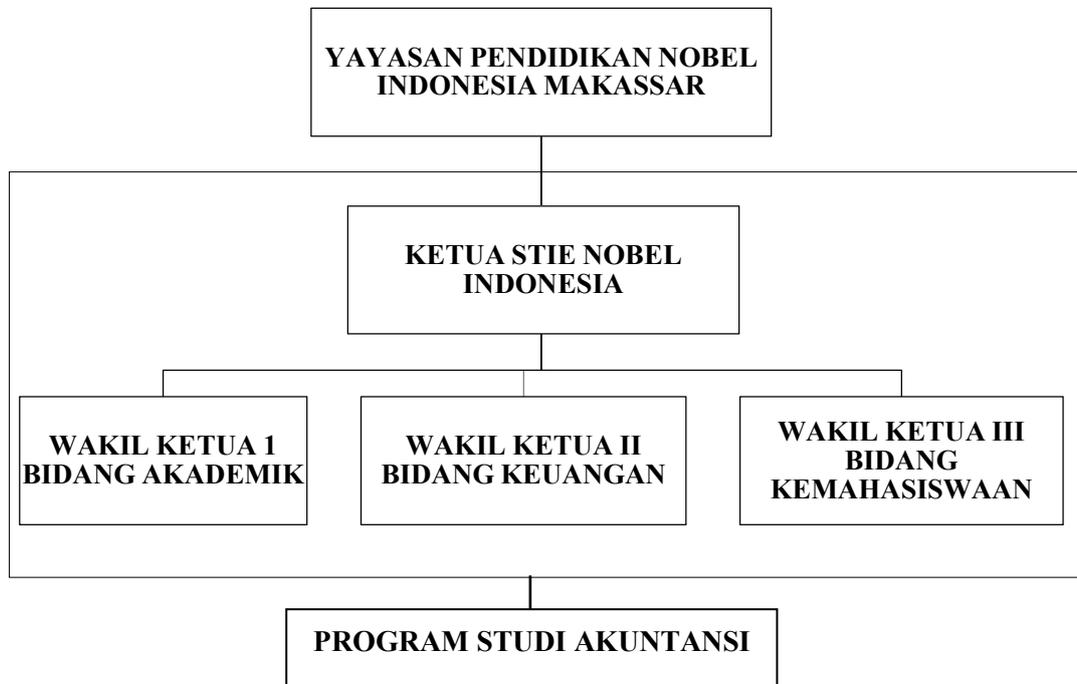
#### **4.1.2.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang dimiliki STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian ke masyarakat guna mengembangkan bidang manajemen dan akuntansi yang dapat memenuhi tujuan masyarakat khususnya dunia usaha dalam lingkungan yang syarat dengan perubahan.
- b. Membangun tata kelola organisasi yang sehat, produktif, profesional serta berintegritas dalam mendukung pencapaian tujuan institusi
- c. Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga yang terkait untuk pengembangan institusi dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi program studi akuntansi sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi

### 4.1.4 Program Studi Akuntansi

Program studi akuntansi adalah salah satu jurusan/prodi di STIE Nobel Indonesia Makassar. Jurusan/prodi ini memiliki 3 (tiga) konsentrasi, yaitu:

1. Akuntansi Sektor Publik/Keuangan Daerah
2. Teknologi Sistem Informasi Akuntansi
3. Akuntansi Korporasi

#### **4.1.5 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Akuntansi**

##### **4.1.5.1 Visi Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar**

Adapun visi program studi akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar yaitu:

Menjadi Program Studi Akuntansi yang unggul dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berjiwa *entrepreneurship* dan berwawasan global.

##### **4.1.5.2 Misi Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar**

Adapun misi program studi akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, untuk pengembanfan ilmu akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dunia usaha dalam lingkungan yang sangat dinamis.
- b. Membangun tata kelola organisasi yang sehat, produktif, professional serta berintegritas dalam mendukung pencapaian tujuan program studi secara efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai institusi yang terkait untuk pengembangan program studi dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

##### **4.1.5.3 Tujuan Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar**

Adapun tujuan program studi akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai berikut:

- a. Menghasilkan luaran yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi serta memiliki karakter dan kepribadian yang terpuji untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, khususnya dunia usaha dalam lingkungan yang terus berubah.
- b. Menghasilkan luaran yang memiliki kemampuan *entrepreneurship* untuk dapat menjadi manusia mandiri yang mampu mendorong kemajuan dan kemakmuran bangsa secara berkelanjutan.
- c. Menghasilkan riset yang dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, pengembangan dunia usaha dan pengembangan kewirausahaan.
- d. Membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya dunia usaha dan kewirausahaan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat
- e. Memberikan pelayanan terbaik bagi segenap civitas akademika dan *stakeholders*.

Data Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar

Data mahasiswa program studi akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar dari tahun 2016/2017 sampai dengan 2019/2020. Adapun data mahasiswa yang terdaftar di STIE Nobel Indonesia program studi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Mahasiswa Terdaftar Program Studi Akuntansi

No	Tahun Akademik	Mahasiswa Terdaftar Program Studi Akuntansi		Jumlah (orang)
		Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	
1	2016-2017	16	26	42
2	2017-2018	11	26	37
3	2018-2019	11	19	30
4	2019-2020	8	15	23
Jumlah		46	86	132

Sumber: STIE Nobel Indonesia Makassar (2020)

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

#### 4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Responden pada penelitian ini berjumlah 94 mahasiswa akuntansi aktif kelas reguler STIE Nobel Indonesia Makassar yang terdiri dari 47 mahasiswa akuntansi semester awal dan 47 mahasiswa akuntansi semester akhir. Adapun karakteristik responden berdasarkan semester sebagai berikut:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Mahasiswa Akuntansi Semester Awal

<b>Responden</b>	<b>Semester</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	I	25	53.19
	III	22	46.81
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui jumlah mahasiswa akuntansi semester 1 sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 53,19%, jumlah mahasiswa akuntansi semester 3 sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 46,81%.

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir

<b>Responden</b>	<b>Semester</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	V	21	44.68
	VII	26	55.32
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui jumlah mahasiswa akuntansi semester 5 sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 44,68%, dan jumlah mahasiswa semester 7 sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 55,32%.

#### 4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan gender sebagai berikut:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Gender Mahasiswa Akuntansi Semester Awal

<b>Responden</b>	<b>Gender</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	Laki-laki	19	40.43
	Perempuan	28	59.57
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden mahasiswa akuntansi semester awal berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 19 orang dan memiliki persentase sebesar 40,43% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dan memiliki persentase sebesar 59,57%. Dengan persentase perempuan sebesar 59,57% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester awal dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 4.5  
Responden Berdasarkan Gender Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir

<b>Responden</b>	<b>Gender</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	Laki-laki	12	25.53
	Perempuan	35	74.47
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden mahasiswa akuntansi semester akhir berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebesar 12 orang dan memiliki persentase sebesar 25,53% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dan memiliki persentase sebesar 74,47%. Dengan persentase perempuan sebesar 74,47% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester akhir dalam penelitian ini adalah perempuan.

#### 4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh data terendah responden adalah 18 tahun dan tertinggi adalah 26 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia berikut ini:

Tabel 4.6  
Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Akuntansi Semester Awal

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	18 tahun	18	38
	19 tahun	23	49
	20 tahun	5	11
	26 tahun	1	2
	Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 18 orang, responden yang berusia 19 tahun berjumlah 23 orang, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 5 orang, dan responden yang berusia 26 berjumlah 1 orang. Dengan persentase sebesar 49% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester awal dalam penelitian ini berusia 19 tahun.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	19 tahun	3	6
	20 tahun	10	21
	21 tahun	21	45
	22 tahun	9	19
	24 tahun	4	9
	Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 19 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 6%, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 21%, responden yang berusia 21 tahun berjumlah sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 45%, responden yang berusia 22 tahun berjumlah sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 19%, dan reponden yang berusia 24 tahun berjumlah sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 9%. Dengan persentase sebesar 45% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester akhir dalam penelitian ini berusia 21 tahun.

#### 4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Mahasiswa Akuntansi Semester Awal

<b>Responden</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	SMA	45	95.47
	SMK	2	4.26
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa responden yang lulusan SMA berjumlah sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 95,47%, sedangkan responden yang lulusan SMK sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 4,26%. Dengan persentase sebesar 95,47% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester awal dalam penelitian ini lulusan SMA.

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir

<b>Responden</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	SMA	43	91.49
	SMK	4	8.51
	Jumlah	47	100.00

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa responden yang lulusan SMA berjumlah sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 91,49%,

sedangkan responden yang lulusan SMK sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 8,51%. Dengan persentase sebesar 91,49% menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi semester awal dalam penelitian ini lulusan SMA.

#### 4.2.2 Deskriptif Tanggapan Responden

Deskriptif tanggapan responden 94 mahasiswa akuntansi diukur menggunakan *rating scale* melalui 15 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Deskriptif Tanggapan Responden pada Persepsi Akuntan Sebagai Karir

No	Repurchase Intention	Pengukuran									
		F&S	SS	S	KS	TS	STS	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Saya akan senang menjadi seorang akuntan.	Frekuensi	39	33	20	0	2	389	470	83	Sangat Baik
		Skor	195	132	60	0	2				
2	Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya.	Frekuensi	5	15	60	6	8	285	470	61	Baik
		Skor	25	60	180	12	8				
3	Akuntan adalah orang-orang yang membosankan.	Frekuensi	8	14	49	8	15	274	470	58	Kurang Baik
		Skor	40	56	147	16	15				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pada pernyataan 1 bahwa saya akan senang menjadi seorang akuntan, responden yang setuju sebanyak 72 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap pelajaran akuntansi menyenangkan. Mauldin (2002) mengatakan

bahwa minat yang tulis pada subjek adalah faktor seleksi yang penting. Sebaliknya responden yang tidak setuju sebanyak 22 orang hal ini dikarenakan mereka merasa menjadi sangat berorientasi dengan angka-angka dan penekanan pada tugas-tugas pencatatan rutin, Parker (2001) dan Allen (2004).

2. Pada pernyataan 2 bahwa akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya responden yang setuju sebanyak 20 orang hal ini dikarenakan seorang akuntan hanya berurusan dengan angka-angka dan laporan keuangan yang harus tepat waktu yang membuat seorang akuntan tertekan dan tidak merasakan kesenangan ataupun kepuasan pribadi dan juga hal-hal terkait perhitungan terkesan membosankan. Sebaliknya responden yang tidak setuju sebanyak 74 orang hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa merasa menarik dengan pelajaran akuntansi dan tertantang untuk menyusun dengan detail sebuah laporan keuangan yang sulit dan merasa sangat menyenangkan ketika berhasil menyusun laporan keuangan itu dengan baik dan tepat waktu dan juga merasa sangat senang berhadapan dengan angka-angka.
3. Pada pernyataan 3 bahwa akuntan adalah orang-orang yang membosankan, responden yang setuju sebanyak 22 orang hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntansi membutuhkan keterampilan angka yang baik, Mladenovic (2000). Akibatnya, siswa dapat memilih untuk tidak mengambil jurusan akuntansi karena mereka merasa menjadi sangat berorientasi dengan angka dan membosankan, Parker (2001). Sebaliknya, yang tidak setuju sebanyak 72 orang dikarenakan mereka menganggap

akuntansi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga mereka tidak menganggap bahwa akuntan adalah orang-orang yang membosankan.

Tabel 4.11

## Deskriptif Tanggapan Responden pada Persepsi Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu

No	Repurchase Intention	Pengukuran									
		F&S	SS	S	KS	TS	STS	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Akuntansi menarik sebagai disiplin ilmu.	Frekuensi	39	42	9	4	0	398	470	85	Sangat Baik
		Skor	195	168	27	8	0				
2	Saya suka pelajaran akuntansi.	Frekuensi	31	45	13	4	1	383	470	81	Sangat Baik
		Skor	155	180	39	8	1				
3	Akuntansi merupakan aktifitas mengingat aturan-aturan.	Frekuensi	12	28	43	10	1	322	470	69	Baik
		Skor	60	112	129	20	1				
4	Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku.	Frekuensi	3	25	49	15	2	294	470	63	Baik
		Skor	15	100	147	30	2				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pada pernyataan 4 bahwa akuntansi menarik sebagai disiplin ilmu, responden yang setuju sebanyak 81 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sangat diminati sehingga mereka menikmati topik pembelajaran dalam akuntansi. Sebaliknya responden yang tidak setuju sebanyak 13 orang. Hal ini dikarenakan mereka menganggap pelajaran akuntansi tidak menarik karena banyaknya pengerjaan, terlalu banyak angka dan hafalan-hafalan, Inman (1989).

2. Pada pernyataan 5 bahwa saya suka pelajaran akuntansi, responden yang setuju sebanyak 76 orang hal ini dikarenakan mereka sangat menikmati pelajaran akuntansi dan menganggap akuntansi sangat menyenangkan. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 18 orang hal ini dikarenakan orang-orang yang salah memilih jurusan akuntansi, mereka menganggap akuntansi merupakan mata kuliah yang memiliki banyaknya angka-angka dan membosankan.
3. Pada pernyataan 6 bahwa akuntansi merupakan aktivitas mengingat aturan-aturan, responden yang setuju sebanyak 40 orang hal ini dikarenakan mahasiswa memandang akuntansi sebagai jenis pengalaman pendidikan berbasis aturan ditandai dengan pelajaran akuntansi yang terdiri dari kumpulan aturan yang harus dihafalkan, Zeff (1989). Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 54 orang hal ini dikarenakan mereka tidak menganggap akuntansi hanya berbasis kumpulan aturan.
4. pada pernyataan 7 bahwa dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku dan tidak memerlukan *conceptual skill* atau *judgement* (penyesuaian), responden yang setuju sebanyak 28 orang hal ini dikarenakan mereka memandang akuntansi sebagai mata pelajaran yang berbasis aturan yang harus dihafalkan sehingga tidak memerlukan kemampuan untuk memahami persoalan secara menyeluruh. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 66 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap akuntansi tidak hanya terpaut dengan aturan yang tetap dan mengandalkan kemampuan

seperti; kemampuan perencanaan, pengorganisasian, menganalisa dan menginterpretasikan informasi dalam perusahaan

Tabel 4.12  
Deskriptif Tanggapan Responden pada Persepsi Akuntan Sebagai Profesi

No	Repurchase Intention	Pengukuran									
		F&S	SS	S	KS	TS	STS	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan.	Frekuensi	27	50	13	4	0	382	470	81	Sangat Baik
		Skor	135	200	39	8	0				
2	Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan	Frekuensi	33	48	12	0	1	394	470	84	Sangat Baik
		Skor	165	192	36	0	1				
3	Profesi Akuntan adalah profesi yang sangat dihormati.	Frekuensi	38	46	9	0	1	402	470	86	Sangat Baik
		Skor	190	184	27	0	1				
4	Akuntan adalah sebuah profesi yang setara dengan dokter dan ahli hukum.	Frekuensi	30	43	18	2	1	381	470	81	Sangat Baik
		Skor	150	172	54	4	1				
5	Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)	Frekuensi	28	43	18	4	1	375	470	80	Baik
		Skor	140	172	54	8	1				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pada pernyataan 8 bahwa rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan, responden yang setuju sebanyak 77 orang hal ini dikarenakan bahwa bukan hanya persepsi mahasiswa yang mempengaruhi keputusan karir mereka tetapi juga persepsi

orang-orang disekitar mereka, Harrison (1998). Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 17 orang hal ini dikarenakan rekan mereka tidak berpendapat jika menjadi akuntan merupakan keputusan karir yang baik.

2. Pada pernyataan 9 bahwa keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan, responden yang setuju sebanyak 81 orang hal ini dikarenakan orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemilihan karir, Tan dan Laswand (2006). Sebaliknya, reponden yang tidak setuju sebanyak 13 orang hal ini dikarenakan faktor orang tua yang tidak mendukung jika mereka menjadi akuntan.
3. Pada pernyataan 10 bahwa profesi akuntan adalah profesi yang sangat dihormati, responden yang setuju sebanyak 84 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap profesi akuntan sangat berjasa bagi jalannya perusahaan karena jika perusahaan tidak memiliki perusahaan dapat dikatakan operasi perusahaan itu tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 10 orang hal ini dikarenakan mereka tidak menemukan seni dalam akuntan yang berperan penting bagi jalannya perusahaan
4. Pada pernyataan 11 bahwa akuntan adalah sebuah profesi yang setara dengan dokter dan ahli hukum, responden yang setuju sebanyak 73 orang hal ini dikarenakan menjadi akuntan sangat berjasa dan bermanfaat bagi setiap perusahaan, seperti; rumah sakit, masjid, koperasi dan lain sebagainya. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 21 orang hal ini dikarenakan mereka tidak menemukan seni dalam akuntan yang berperan penting bagi jalannya perusahaan.

5. Pada pernyataan 12 bahwa menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise), responden yang setuju sebanyak 71 orang hal ini dikarenakan menjadi seorang akuntan merupakan profesi yang sangat berjasa bagi perusahaan karena di balik laporan keuangan yang sehat ada seorang akuntan yang berjasa maka perlu di apresiasi seorang akuntan. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 23 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap seorang akuntan selalu berhubungan dengan angka dan hanya bekerja di balik meja, sehingga tidak terlihat orang lain.

Tabel 4.13  
Deskriptif Tanggapan Responden pada Persepsi Akuntan Sebagai Aktifitas  
Kelompok

No	Repurchase Intention	Pengukuran									
		F&S	SS	S	KS	TS	STS	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Akuntan yang profesional berinteraksi dengan banyak orang.	Frekuensi	36	42	16	0	0	396	470	84	Sangat Baik
		Skor	180	168	48	0	0				
2	Para akuntan hanya sibuk dengan angka-angka.	Frekuensi	6	21	60	6	1	307	470	65	Baik
		Skor	30	84	180	12	1				
3	Akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain.	Frekuensi	11	28	49	5	1	325	470	69	Baik
		Skor	55	112	147	10	1				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pada pernyataan 13 bahwa akuntan yang professional berinteraksi dengan banyak orang, responden yang setuju sebanyak 78 orang hal ini dikarenakan

seorang akuntan banyak melakukan interaksi dengan masyarakat ataupun pegawai pada perusahaan. Sebaliknya, responden yang kurang setuju sebanyak 16 orang hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap menjadi seorang akuntan jarang berinteraksi dengan orang lain karena dibutuhkan ketelitian, konsistensi, dan fokus yang sangat besar agar setiap hasil pekerjaannya punya pencatatan yang tepat.

2. Pada pernyataan 14 bahwa para akuntan hanya sibuk dengan angka-angka, responden yang setuju sebanyak 27 orang hal ini dikarenakan seorang akuntan memiliki tugas membuat pencatatan, pelaporan, menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 67 orang hal ini dikarenakan mereka menganggap seorang akuntan tidak hanya membuat laporan keuangan, seorang akuntan juga bias membantu mengatur yang terkait dengan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan informasi untuk kepentingan perusahaan.
3. Pada pernyataan 15 bahwa Akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain, responden yang setuju sebanyak 39 orang hal ini dikarenakan dikarenakan mahasiswa menganggap menjadi seorang akuntan jarang berinteraksi dengan orang lain karena dibutuhkan ketelitian, konsistensi, dan fokus yang sangat besar agar setiap hasil pekerjaannya punya pencatatan yang tepat agar laporan keuangan memiliki nilai yang akurat. Sebaliknya, responden yang tidak setuju sebanyak 55 orang hal ini dikarenakan seorang akuntan banyak melakukan interaksi dengan pihak eksternal ataupun pegawai pada perusahaan.

### 4.2.3 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan data penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai deviasi standar.

Adapun deskriptif statistic berikut:

Tabel 4.14  
Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>							
Indikator	N	Range	Min				Std. Deviation
Akuntansi Sebagai Karir	94	11					2.305
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	94	13					2.379
Akuntan Sebagai Profesi	94	20					3.299
Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok	94	11					1.998
Valid	N	94					

(listwise)							
------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics* 26 (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.14 Dapat diketahui bahwa pada indikator akuntansi sebagai karir memiliki *mean* sebesar 9,18 dimana nilai *mean* mendekati nilai maksimum sebesar 14, selanjutnya indikator akuntansi sebagai disiplin ilmu memiliki nilai *mean* sebesar 14,22 dimana nilai *mean* mendekati nilai maksimum sebesar 19, pada indikator akuntan sebagai profesi memiliki nilai *mean* sebesar 20,37 dimana nilai *mean* mendekati nilai maksimum sebesar 25 dan pada indikator akuntansi sebagai akutifitas kelompok memiliki nilai *mean* sebesar 10,55 dimana nilai *mean* mendekati nilai maksimum sebesar 24.

#### 4.2.4 Uji Instrumen Penelitian

##### 4.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* *table* untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ( $df = n-2$ ), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung  $>$  *r* *table* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila *r* hitung  $<$  *r* *table* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Adapaun uji validitas tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

##### Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,513	0,202	Valid/Layak
Item 2	0,347	0,202	Valid/Layak
Item 3	0,361	0,202	Valid/Layak
Item 4	0,624	0,202	Valid/Layak

Item 5	0,645	0,202	Valid/Layak
Item 6	0,514	0,202	Valid/Layak
Item 7	0,232	0,202	Valid/Layak
Item 8	0,576	0,202	Valid/Layak
Item 9	0,526	0,202	Valid/Layak
Item 10	0,568	0,202	Valid/Layak
Item 11	0,640	0,202	Valid/Layak
Item 12	0,515	0,202	Valid/Layak
Item 13	0,417	0,202	Valid/Layak
Item 14	0,448	0,202	Valid/Layak
Item 15	0,409	0,202	Valid/Layak

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics 26* (2020).

Dapat diketahui dari tabel 4.15 bahwa uji validias masing-masing pernyataan dari persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan dinyatakan bahwa semua pernyataan valid/layak.

#### 4.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dengan pedoman pengukuran adalah jika nilai suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6. Uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	15

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics 26* (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk masing-masing

variabel yang digunakan dapat dinyatakan reliable, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah dulu ke dalam data ordinal.

Dugaan keputusan jika:

1. Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0.005$ , maka  $H_0$  diterima

Adapun uji *Mann-Whitney* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Uji *Mann-Whitney*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
Mann-Whitney U	697.000
Wilcoxon W	1825.000
Z	-3.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002
Exact Sig. (2-tailed)	0.002
Exact Sig. (1-tailed)	0.001
Point Probability	0.000

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics* 26 (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig.  $0,002 < 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara

persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan.

Tabel 4.18  
Uji *Mann-Whitney Ranks*

<i>Ranks</i>				
Sko r Tan gga pan			M e a n  R a n k	S u m  o f R a n k s
	Mahasiswa Akuntansi Semester Awal		3 8 . 8 3	1 8 2 5 . 0 0
	Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir		5 6 . 1 7	2 6 4 0 . 0 0

	Total			
--	-------	--	--	--

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics* 26 (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi semester awal memiliki nilai rata-rata peringkat lebih rendah dari pada mahasiswa akuntansi semester akhir. Dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan lebih tinggi dari pada persepsi mahasiswa akuntansi semester awal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi semester akhir memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam pelajaran akuntansi dan telah melewati semua proses pembelajaran akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi semester awal yang belum mempelajari semua pembelajaran akuntansi.

Tabel 4.19

Uji *Mann-Whitney* Masing-masing Persepsi

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>				
	Karir	Disiplin_Ilmu	Profesi	Aktifitas_Kelompok
Mann-Whitney U	651.500	968.000	870.500	909.500
Wilcoxon W	1779.500	2096.000	1998.500	2037.500
Z	-3.495	-1.047	-1.788	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.295	0.074	0.132

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics* 25 (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.19 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Persepsi Akuntan Sebagai Karir menunjukkan Asymp. Sig.  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir

2. Persepsi Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu menunjukkan Asymp. Sig. 0,295 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir
3. Persepsi Akuntan Sebagai Profesi menunjukkan Asymp. Sig. 0,074 > 0,05. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.
4. Persepsi Akuntan Sebagai Aktivitas Kelompok menunjukkan Asymp. Sig. 0,132 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.

Tabel 4.20  
Uji *Mann-Whitney Ranks* Masing-masing Persepsi

<i>Ranks</i>				
Skor Tanggapan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Karir	Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	47	37.86	1779.50
	Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	47	57.14	2685.50
	Total	94		
Disiplin Ilmu	Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	47	44.60	2096.00
	Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	47	50.40	2369.00
	Total	94		
Profesi	Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	47	42.52	1998.50
	Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	47	52.48	2466.50
	Total	94		
Aktifitas Kelompok	Mahasiswa Akuntansi Semester Awal	47	43.35	2037.50
	Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir	47	51.65	2427.50
	Total	94		

Sumber: Data diolah SPSS *Statistics* 25 (2020).

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi semester awal memiliki nilai rata-rata peringkat lebih rendah dari pada mahasiswa akuntansi semester akhir. Pada persepsi akuntan sebagai karir menunjukkan rata-rata peringkat yang signifikan dimana mahasiswa akuntansi semester awal memiliki nilai rata-rata peringkat lebih rendah dari pada mahasiswa akuntansi semester akhir. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi semester akhir sudah siap dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk karir di bidang akuntan.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data pengujian dengan *Mann-Whitney Test* hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi akhir terhadap profesi akuntan diterima. Hal ini disebabkan karena pada mahasiswa akuntansi semester akhir sudah diberikan banyak pengetahuan mengenai akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian kuesioner Akuntansi sebagai Karir lebih memiliki perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir dibandingkan dengan persepsi Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu, Akuntan sebagai Profesi dan Akuntansi sebagai Aktifitas Kelompok yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka akan senang menjadi seorang akuntan. Serta mahasiswa akuntansi semester akhir sudah diberikan pengetahuan

mengenai akuntan dan diberikan pengalaman melalui proses pembelajaran secara praktek seperti magang I, magang II dan magang III berdasarkan kurikulum di perguruan tinggi.

Pada persepsi Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir lebih tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi Semester Awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju pelajaran akuntansi menarik sebagai disiplin ilmu dan mereka menyukai pelajaran akuntansi dibanding mahasiswa akuntansi semester awal.

Pada persepsi Akuntan sebagai Profesi tidak terdapat perbedaan signifikan dan persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir lebih tinggi di bandingkan mahasiswa akuntansi semester awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju profesi akuntan adalah profesi yang sangat dihormati serta keluarga dan rekan mereka senang jika saya memilih keputusan karir yang baik jika menjadi seorang akuntan dibanding mahasiswa akuntansi semester awal

Pada persepsi Akuntansi sebagai Aktifitas Kelompok tidak terdapat perbedaan signifikan dan persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir lebih tinggi di bandingkan mahasiswa akuntansi semester awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju seorang akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jojo (2015) pada Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior program S-1 reguler Universitas Maritim Raja Ali Haji dan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Setyawardani (2015) pada Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan yang menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Aditya (2010) pada Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler dan S-Transfer PTS “X” yang menyatakan bahwa pada program Reguler persepsi mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior pada Program Transfer persepsi mahasiswa senior lebih tinggi dari mahasiswa junior. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kamilah (2016) pada Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang menyatakan bahwa pada program S-1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Handayani (2009) yang menyatakan bahwa bahwa program S1 Reguler terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi junior dan senior mengenai profesi akuntan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ansori dan Pransiska (2015) pada Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan dan Profesi Akuntansi pada Program

Sarjana Vokasi di Kota Batam yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior pada program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Jojo (2015) pada Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah uji Mann Whitney dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior program S-1 reguler Universitas Maritim Raja Ali Haji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir memiliki tingkat persepsi yang lebih tinggi dengan nilai rerata peringkatnya sebesar 56,17% dari pada tingkat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dengan nilai rerata peringkatnya 38,83%. Hal ini dapat terjadi Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam pelajaran akuntansi dan telah melewati semua proses pembelajaran akuntansi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi Semester Awal yang belum mempelajari semua pembelajaran akuntansi.
- b. Pada persepsi akuntan sebagai karir menunjukkan rata-rata peringkat yang signifikan dimana Mahasiswa Akuntansi Semester Awal memiliki nilai rata-rata peringkat lebih rendah dari pada Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi semester akhir sudah siap dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk karir di bidang akuntan.

- c. Pada persepsi Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir lebih tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi Semester Awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju pelajaran akuntansi menarik sebagai disiplin ilmu dan mereka menyukai pelajaran akuntansi dibanding mahasiswa akuntansi semester awal.
- d. Pada persepsi Akuntan sebagai Profesi tidak terdapat perbedaan signifikan dan persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir lebih tinggi di bandingkan mahasiswa akuntansi semester awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju profesi akuntan adalah profesi yang sangat dihormati serta keluarga dan rekan mereka senang jika saya memilih keputusan karir yang baik jika menjadi seorang akuntan dibanding mahasiswa akuntansi semester awal
- e. Pada persepsi Akuntansi sebagai Aktifitas Kelompok tidak terdapat perbedaan signifikan dan persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir lebih tinggi di bandingkan mahasiswa akuntansi semester awal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat mengisi kuesioner penelitian mahasiswa akuntansi semester akhir mengisi kolom bahwa mereka setuju seorang akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain.

## **5.2 Saran**

Adapun saran peneliti sebagai berikut:

- a. Untuk mahasiswa akuntansi semester awal agar tidak membatasi diri mempelajari dan memahami ilmu akuntansi hanya saat proses pembelajaran.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan menambah variabel penelitian untuk mengetahui lebih banyak perbedaan dan pemahaman tentang mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan
- c. Untuk akademisi diharapkan dapat menambah kurikulum mengenai profesi akuntan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari., 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful., 2016. *Pengantar Akuntansi, Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadila., 2019. *Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam., 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri., 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. Press.
- Keraf, Sonny., 1998. *Etika Bisnis: Tuntunan & Relevansinya*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Riadi, Edi., 2014. *Metode Statistika: Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Rudianto., 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge., 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih., 2018. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni., V. Wiratna. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Supriyono., 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Suteja, Jaja., 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. Press.
- Soemarso., 2009. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walgito, Bimo., 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khaerunnisah, Amaliah., 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*. Makassar: STIE Nobel Indonesia.

## Internet

- Aditya, Elma Muncar., 2010. Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler dan S-Transfer PTS “X”. *Fokus Ekonomi*. Vol.5, Desember, No. 2: 95-103. Diakses pada 6 November 2019. <http://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/61>
- Ansori, Muslim dan Sonya Bere Pransiska., Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan dan Profesi Akuntansi pada Program Sarjana Vokasi di kota Batam. Diakses pada 5 November 2019. <https://www.academia.edu/35523791/>
- Handayani, Ferri Siti., 2009. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diakses pada 5 November 2019. <https://eprints.uns.ac.id/2339/>
- Huzaini, Vaneysa., Melisa Vergo, Patricia Anggajaya dan Stevi Aveline. 2018. Akuntansi Sebagai Profesi. Diakses pada 8 Desember 2019. [https://www.academia.edu/35801537/Akuntansi\\_Sebagai\\_Profesi](https://www.academia.edu/35801537/Akuntansi_Sebagai_Profesi)
- Jojo, M., 2015. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Diakses pada 6 November 2019. [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/)
- Kamilah, Faizah., 2018. Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*. Diakses pada 6 November 2019. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1063791>
- Putri, Anisa., 2010. “Perkembangan Akuntansi di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, Agustus, Hal. 38-49. Diakses pada 17 November 2019. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/131/99/>
- Setyawardani, Lydia., 2009. Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi*. Diakses pada 9 November 2019. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/211>
- Dowall, Tacey Mc dan Baverley Jackling, 2010. “Attitudes towards the accounting profession: an Australian perspective”. *Asian review of Accounting*. Diakses pada 22 Februari 2020. <https://www.academia.edu/8145658/>

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

### **Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semeseter Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar. Dengan ini saya meminta kesedian sdr/i untuk mengisi kuesioner yang telah saya lampirkan di bawah guna mengetahui pendapat anda mengenai analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semeseter awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan. Kuesioner ini merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, maka dimohon saudara/i sebagai responden untuk mengisi kuesioner ini dengan tepat dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan digunakan untuk kepentingan akademis. Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Wa Ode Diah Fortuna Rahma  
2016222093

Di bawah ini merupakan pernyataan mengenai Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntansi.

Isilah identitas dibawah ini dengan benar:

Nama : Jenis Kelamin : L / P  
 NIM : Semester :  
 Pendidikan Terakhir : SMA / SMK Umur :

Mahasiswa Akuntansi: Reguler / Transfer

Untuk pernyataan berikut ini, tolong anda berikan tanda centang (√) pada salah satu angka 1 sampai 5 sesuai dengan pendapat anda. 1 jika sangat tidak setuju, 2 jika tidak setuju, 3 jika kurang setuju, 4 jika setuju dan 5 jika sangat setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Akuntansi Sebagai Karir</b>					
1	Saya akan senang menjadi seorang akuntan.					
2	Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya.					
3	Akuntan adalah orang-orang yang membosankan.					
	<b>Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu</b>					
4	Akuntansi menarik sebagai disiplin ilmu.					
5	Saya suka pelajaran akuntansi.					
6	Akuntansi merupakan aktifitas mengingat aturan-aturan.					
7	Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan <i>conceptual skill</i> atau <i>judgement</i> (penyusaian).					
	<b>Akuntan Sebagai Profesi</b>					
8	Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan.					
9	Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan					
10	Profesi Akuntan adalah profesi yang sangat dihormati.					
11	Akuntan adalah sebuah profesi yang setara dengan dokter dan ahli hukum.					
12	Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise).					
	<b>Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok</b>					
13	Akuntan yang profesional berinteraksi dengan banyak orang.					
14	Para akuntan hanya sibuk dengan angka-angka.					
15	Akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain.					

## Lampiran 2. Tabulasi Data

### Mahasiswa Akuntansi Semester Awal

NO	Akuntansi Sebagai Karir			Akuntan Sebagai Disiplin Ilmu				Akuntan Sebagai Profesi					Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok			Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	54
2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	55
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
4	3	2	1	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	1	1	49
5	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
6	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
7	5	3	1	5	5	2	3	3	5	5	5	5	4	3	3	57
8	5	1	1	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	58
9	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	64
10	5	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	2	2	54
11	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
12	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	43
13	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	39
14	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	52
15	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	51
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
17	5	2	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	3	3	3	60
18	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	40
19	3	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	62
20	1	1	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	56
21	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	66
22	3	4	4	2	1	1	4	4	4	1	1	1	5	2	3	40
23	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	61
24	5	5	2	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5	4	4	64
25	5	3	1	4	5	2	2	4	5	4	3	4	4	3	2	51
26	4	1	1	4	4	3	2	4	4	5	5	5	3	3	3	51
27	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	55
28	5	4	1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	55

29	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	67
30	4	3	2	5	5	3	2	4	5	5	3	4	4	3	3	55
31	5	1	1	4	4	3	2	4	5	5	5	4	4	3	3	53
32	5	3	1	5	5	3	2	4	5	5	3	4	5	3	3	56
33	5	3	2	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	3	3	54
34	5	1	1	5	5	2	1	4	5	5	4	4	5	2	3	52
35	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	3	4	4	5	60
36	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	51
37	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	62
38	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	67
39	5	1	1	4	5	2	1	4	5	5	4	4	5	2	3	51
40	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	5	3	3	62
41	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	62
42	4	2	1	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3	55
43	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	56
44	3	2	4	5	3	4	2	5	3	3	3	5	3	3	4	52
45	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	51
46	5	2	1	5	5	3	2	4	4	4	4	4	5	2	4	54
47	1	4	3	2	2	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	43

### Mahasiswa Akutansi Semester Akhir

NO	Akuntansi Sebagai Karir			Akuntan Sebagai Disiplin Ilmu				Akuntan Sebagai Profesi					Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok			Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
48	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	50
49	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	54
50	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	5	62
51	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	65
52	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	57
53	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	3	4	62
54	5	3	3	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4	60
55	5	3	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	59
56	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	3	3	3	56
57	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	54
58	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	61
59	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	54
60	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	59
61	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	58
62	5	3	5	3	3	4	3	5	5	4	5	3	5	3	4	60

63	5	3	5	3	3	4	3	5	5	4	5	3	5	3	4	60
64	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	4	59
65	5	5	3	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	3	62
66	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	63
67	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	4	5	3	64
68	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	52
69	3	3	5	5	4	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	57
70	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	58
71	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	58
72	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	56
73	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	67
74	5	3	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	3	4	61
75	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	54
76	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	63
77	5	3	3	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	4	5	64
78	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	67
79	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	55
80	4	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	56
81	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	58
82	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	59
83	5	3	3	4	5	3	3	4	5	5	4	3	5	3	3	58
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
85	5	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	58
86	5	3	3	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	58
87	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	54
88	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	62
89	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	57
90	5	3	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	59
91	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	53
92	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	57
93	5	4	3	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	63
94	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	55

### Lampiran 3. Data Responden

NO	NAMA	NIM	JL	SEMESTER	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAHASISWA AKUNTANSI
1	EVI ELVIRA DAMAYANTI	2018222541	P	1	19	SMA	REGULAR
2	HASRULLAH	2019222537	L	1	19	SMA	REGULAR
3	NURUL MAGHFIRAH	2019222515	P	1	19	SMA	REGULAR
4	ASRAWATI YUNUS	2019222461	P	1	18	SMK	REGULAR
5	NURFAHIRA	2019222437	P	1	18	SMA	REGULAR
6	PUTRI AYU OKTAVIANA J	2019222441	P	1	18	SMA	REGULAR
7	MUH. RISKI ADIMULYA	2019222536	L	1	19	SMA	REGULAR
8	NUR SYAFITRI	2019222494	P	1	18	SMA	REGULAR
9	ADELIA NINDYA PUTRI	2019222547	P	1	18	SMA	REGULAR
10	NUR MASITA	2019222487	P	1	18	SMA	REGULAR
11	RAIHAN ZULFIQAR HALIM	2019222532	L	1	26	SMA	REGULAR
12	AYUDHIA FERNANDA	2019222534	P	1	18	SMA	REGULAR
13	WAHYUDDIN	2019222550	L	1	18	SMA	REGULAR
14	FARHAN ALAMSYAH	2019222533	L	1	19	SMA	REGULAR
15	ANGGI DAMAYANTI	2019222542	L	1	19	SMA	REGULAR
16	NOVITA RAMDAH ARFAH	2019222535	P	1	18	SMA	REGULAR
17	M. SHIDIQ AL-WATAWAKKIL	2019222476	L	1	19	SMA	REGULAR
18	AMRI SETIAWAN	2019222549	L	1	19	SMA	REGULAR
19	ICHAL ARDIANSYAH	2019222548	L	1	19	SMA	REGULAR
20	HAERIAH	2019222440	P	1	19	SMA	REGULAR
21	ANGGI DWI SEPTIANI	2019222467	P	1	19	SMA	REGULAR
22	ANDI NUR ALIM NASMIN	2019222438	L	1	19	SMA	REGULAR
23	LESTARI	2019222297	P	1	19	SMA	REGULAR
24	MAGFIRAH IMALIA	2019222480	P	1	18	SMA	REGULAR
25	NURFADILAH	2019222488	P	1	18	SMA	REGULAR
26	SRY DIAN MULYANI	2018222354	P	3	19	SMA	REGULAR
27	AYU NUR SAFITRI	2018222341	P	3	18	SMA	REGULAR
28	HAWARNI	2018222302	P	3	19	SMA	REGULAR
29	SRI UTAMI M	2018222338	P	3	19	SMA	REGULAR
30	NUR INNA	2018222368	P	3	18	SMA	REGULAR
31	DECELYA WIDYA P	2018222310	P	3	20	SMA	REGULAR
32	RATIH	2018222333	P	3	19	SMK	REGULAR
33	MUNAWWARAH	2018222358	P	3	20	SMA	REGULAR

34	CHAERUN ANNISA C.	2018222363	P	3	19	SMA	REGULAR
35	ANELSYA FATQOEMAH	2018222322	P	3	18	SMA	REGULAR
36	RENALDI DWI NUGRAHA	2018222372	L	3	19	SMA	REGULAR
37	HARDYAKSA WARDANA	2018222289	L	3	18	SMA	REGULAR
38	VIJAY HASAN RUMAJUAY	2018222370	L	3	20	SMA	REGULAR
39	RISMA WAHYUNI	2018222351	P	3	19	SMA	REGULAR
40	ADREN RAMOS	2018222327	L	3	20	SMA	REGULAR
41	AGUNG NUGRAHA MISTANG	2018222326	L	3	19	SMA	REGULAR
42	ARDIANTI	2018222336	P	3	18	SMA	REGULAR
43	ARMIL ADRIANSYAH	2018222352	L	3	19	SMA	REGULAR
44	RIZAL	2018222399	L	3	19	SMA	REGULAR
45	RATNASARI	2018222378	P	3	18	SMA	REGULAR
46	ARDI BIN ARIF	2018222290	L	3	18	SMA	REGULAR
47	FATRIANTO	2018222400	L	3	20	SMA	REGULAR
48	IMELDA	2017222231	P	5	20	SMA	REGULAR
49	IRSAN ASKARI	2017222142	L	5	19	SMA	REGULAR
50	NIA ULFA F	2015221957	P	5	19	SMA	REGULAR
51	DIMAN	2017222156	L	5	22	SMA	REGULAR
52	HASDIR SYARIF	2017222155	L	5	21	SMA	REGULAR
53	MUHAMMAD FADLI	2017222143	L	5	24	SMK	REGULAR
54	NOORSOLEHA	2017222221	P	5	22	SMK	REGULAR
55	IKA FEBRIANI	2017222242	P	5	21	SMA	REGULAR
56	IHDIANI	2017222228	P	5	19	SMA	REGULAR
57	AYU ASTIWI ANJARWATI	2017222215	P	5	21	SMA	REGULAR
58	ERIKA AYU	2017222209	P	5	20	SMA	REGULAR
59	NAHDA AULIA SAPITRI	2017222194	P	5	20	SMA	REGULAR
60	SAINAL	2017222158	L	5	21	SMA	REGULAR
61	NURHENNY AMIR	2017222186	P	5	20	SMA	REGULAR
62	SAHRI	2017222217	P	5	21	SMA	REGULAR
63	MAGFIRA	2017222225	P	5	20	SMA	REGULAR
64	GLANNY MILLENIA	2017222252	P	5	20	SMA	REGULAR
65	MUH. REZA	2017222226	L	5	20	SMA	REGULAR
66	MUTMAINNAH M	2017222190	P	5	20	SMA	REGULAR
67	RANI	2017222185	P	5	20	SMA	REGULAR
68	ZULKIFLY MAKBU	2017222263	L	5	20	SMA	REGULAR
69	ZULFIKAR NASRUN B	2016222031	L	7	21	SMA	REGULAR
70	INDAH AISYAH CAHYANI	2016222027	P	7	22	SMA	REGULAR
71	NURAINI TAHIRA	2016222043	P	7	21	SMA	REGULAR
72	LIA NATALIA	2016222032	P	7	22	SMA	REGULAR
73	RAMADHAN M. RONRONG	2016222061	L	7	22	SMA	REGULAR
74	NUR IKHSAN ADITYA M	2016222086	L	7	21	SMA	REGULAR

75	ALMUTMAINNA DJALIL	2016222060	P	7	21	SMA	REGULAR
76	ANNISA NUR ILAHI	2016222042	P	7	22	SMA	REGULAR
77	ANDI MUHAMMAD SAAD	2016222064	L	7	24	SMA	REGULAR
78	AAFIAH UFAIRAH	2016222029	P	7	21	SMA	REGULAR
79	PUTRI AYU SARI	2016222041	P	7	21	SMA	REGULAR
80	EKA YULIANA DEWI	2016222063	P	7	21	SMK	REGULAR
81	SRI ALAM NIRWANA	20162220129	P	7	21	SMA	REGULAR
82	NUR FADILAH	2016222040	P	7	21	SMA	REGULAR
83	ENI MULYANI ROHANI	2016222087	P	7	21	SMA	REGULAR
84	ATHIRA PUSPA DEWI	2016222085	P	7	22	SMA	REGULAR
85	ADINDA PUTRI	2016222039	P	7	21	SMA	REGULAR
86	A. MUSDALIFAH	2016222096	P	7	22	SMA	REGULAR
87	VICKY KUSUMAWARDHANI	2016222062	P	7	21	SMA	REGULAR
88	HARJA	2015221693	L	7	24	SMA	REGULAR
89	INDRI F. RAHMADHANTI	2016222044	P	7	24	SMA	REGULAR
90	ANDI NILASARI	2016222084	P	7	21	SMK	REGULAR
91	MUTIA HANDAYANI	2016222028	P	7	21	SMA	REGULAR
92	NURMASITAH	2016222095	P	7	22	SMA	REGULAR
93	EMY FEBRI INDRIANI	2016222077	P	7	21	SMA	REGULAR
94	NUR AULIANTI	2016222108	P	7	21	SMA	REGULAR

#### Lampiran 4. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
Indikator	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Sebagai Karir	94	11	3	14	863	9.18	2.305
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	94	13	6	19	1337	14.22	2.379
Akuntan Sebagai Profesi	94	20	5	25	1915	20.37	3.299
Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok	94	11	3	14	992	10.55	1.998
Valid N (listwise)	94						



P13	Pearson Correlation	.271**	0.074	0.050	.270**	.271**	0.008	0.084	.325**	.288**	0.155	0.179	0.055	1	-	0.182	.417**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.479	0.630	0.008	0.008	0.937	0.420	0.001	0.005	0.137	0.085	0.597		0.949	0.079	0.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P14	Pearson Correlation	-	.357**	.394**	0.040	0.037	.528**	0.184	-	-	0.022	.226*	0.124	-	1	.451**	.448**
	Sig. (2-tailed)	0.057	0.000	0.000	0.700	0.722	0.000	0.075	0.632	0.729	0.831	0.028	0.234	0.949		0.000	0.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P15	Pearson Correlation	-	.234*	.476**	0.049	-	.474**	0.092	0.124	-	0.002	0.027	-	0.182	.451**	1	.409**
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.023	0.000	0.640	0.745	0.000	0.378	0.233	0.283	0.985	0.795	0.039	0.079	0.000		0.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Skor	Pearson Correlation	.513**	.347**	.361**	.624**	.645**	.514**	.232*	.576**	.526**	.568**	.640**	.515**	.417**	.448**	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.024	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 6. Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	15

## Lampiran 7. Uji Mann-Whitney

### Ranks

Skor Tanggapan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
X	Mahasiswa Semester Awal	47	38.83	1825.00
	Mahasiswa Semester Akhir	47	56.17	2640.00
	Total	94		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	X
Mann-Whitney U	697.000
Wilcoxon W	1825.000
Z	-3.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002
Exact Sig. (2-tailed)	0.002
Exact Sig. (1-tailed)	0.001
Point Probability	0.000

a. Grouping Variable: Skor Tanggapan

### Ranks

Skor Tanggapan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Karir	Mahasiswa Semester Awal	47	37.86	1779.50
	Mahasiswa Semester Akhir	47	57.14	2685.50
	Total	94		
Disiplin_Ilmu	Mahasiswa Semester Awal	47	44.60	2096.00
	Mahasiswa Semester Akhir	47	50.40	2369.00
	Total	94		
Profesi	Mahasiswa Semester Awal	47	42.52	1998.50
	Mahasiswa Semester Akhir	47	52.48	2466.50
	Total	94		
Aktifitas_Kelompok	Mahasiswa Semester Awal	47	43.35	2037.50
	Mahasiswa Semester Akhir	47	51.65	2427.50
	Total	94		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Karir	Disiplin_IlmU	Profesi	Aktifitas_Kelompok
Mann-Whitney U	651.500	968.000	870.500	909.500
Wilcoxon W	1779.500	2096.000	1998.500	2037.500
Z	-3.495	-1.047	-1.788	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.295	0.074	0.132

a. Grouping Variable: Skor Tanggapan